

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan, kecuali obat, vitamin, dan mineral. Pemberian ASI Eksklusif diatur dalam peraturan tersebut, agar pemenuhan hak bayi dapat terjamin untuk mendapatkan ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2023). Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan meneruskan hingga 2 tahun akan berkontribusi memberikan makanan sehat dengan kualitas gizi yang baik bagi anak sehingga dapat membantu mengurangi masalah kekurangan gizi (Siregar & Panggabean, 2024). Meskipun manfaat ASI Eksklusif telah diketahui secara luas, angka cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah di berbagai daerah, yang menunjukkan masih adanya hambatan dalam praktik pemberian ASI (WHO, 2021).

World Health Organization (WHO), melaporkan cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2023 yaitu (48%) dan sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2023). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu (69,62%), pada tahun 2021 (71,58%), pada 2022 (72,04%), tahun 2023 sebesar (73,97%) dan pada 2024 sebesar (74,73%) (Badan Pusat Statistik, 2024). Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada provinsi Lampung tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi. Tahun 2021 tercatat sebesar 74,93%, meningkat pada tahun 2022 (76,76%) dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu 76,20% (Badan Pusat Statistik, 2024). Trend cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2020 yaitu (51,1%), tahun 2021 (74,9%) dan di tahun 2023 (77,9%). Walaupun cakupan ASI Eksklusif mengalami peningkatan setiap tahunnya namun masih belum mencapai target nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2023).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: perubahan dalam budaya sosial, faktor psikologis, kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, meningkatnya iklan susu formula, pendidikan ibu, pengetahuan ibu,

sikap atau perilaku, dukungan suami, pekerjaan, umur, inisiasi menyusui dini (IMD) dan informasi yang tidak akurat (Juniar *et al.*, 2023 ; Widyastuti & Eka, 2024). Keberhasilan ibu menyusui membutuhkan dukungan dan dorongan untuk menyusui termasuk diruang publik, komunitas, konselor terlatih, anggota keluarga, dan yang terpenting dukungan dari suami (Herlina *et al.*, 2024).

Hasil penelitian Juniar dan rekan-rekan tahun 2023 menyimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kegagalan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan nilai $OR=2,931$. Penelitian yang dilakukan Marlina dan rekan-rekan tahun 2023 diperoleh nilai $p=0,001$ yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dengan media leaflet terhadap peningkatan skor pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif. Hasil Penelitian lain yang dilakukan Kurnia dan rekan-rekan menunjukkan nilai $sig\ 0,000$ pada variabel pengetahuan dan nilai $sig\ 0,03$ pada variabel sikap yang berarti ada pengaruh pemberian media leaflet tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas. Hasil penelitian yang dilakukan Saputra dan rekan-rekan tahun 2021 menunjukkan nilai $sig\ 0,000$ pada variabel pengetahuan ibu yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.

Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, tidak memperoleh zat kekebalan tubuh dan tidak mendapatkan makanan yang bergizi tinggi serta berkualitas sehingga bayi mudah sakit yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan terhambat, mengganggu kesehatan dan gizi bayi. Selain itu, kekurangan vitamin A dan zat besi meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas bayi serta gangguan perkembangan kognitif. Kekurangan asam folat juga meningkatkan kemungkinan cacat syaraf. Ibu menyusui harus dapat mengetahui pentingnya manfaat ASI, sehingga diperlukan penyuluhan terhadap ibu menyusui tentang ASI (Friscila *et al.*, 2022; Sari & Yuniliza, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan manfaat ASI sejak masa kehamilan sampai pasca melahirkan berdampak terhadap sikap ibu yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan seperti konseling dan media cetak (leaflet) menjadi strategi

penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu sekaligus membentuk sikap positif ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Amira *et al.*, 2020; Notoatmodjo, 2012).

Intervensi melalui konseling dan dukungan dari suami memiliki kemungkinan 7 kali lebih tinggi untuk memberikan kolostrum kepada bayinya dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima konseling dan dukungan suami. Konseling mengenai gizi dan laktasi selama masa kehamilan dan setelah melahirkan melalui kunjungan ke rumah berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI Eksklusif (Pratiwi, 2019). Penelitian eksperimental menunjukkan bahwa intervensi konseling secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam mengatasi masalah menyusui (Saadah *et al.*, 2024).

Media memiliki peran yang penting di masyarakat, hal ini berdasarkan konteks dan situasi bahwa masyarakat sedang di era informasi dan era media. Informasi dapat tersalur ke berbagai pihak dengan cepat. Informasi dapat menarik minat sasaran didominasi dengan kehadiran media. Media dapat didesain dengan indah, sehingga sasaran dapat tertarik dan mau mempelajari isi pesan dengan baik. Salah satu alat yang kini dapat dengan mudah dipahami oleh ibu hamil yang datang ke bidan adalah leaflet (Hardjito, 2023). Penyampaian informasi kepada ibu bisa ditambah dengan penyerahan leaflet yang dapat dibawa pulang oleh ibu, sehingga jika ibu lupa mengenai pesan yang disampaikan oleh petugas kesehatan, ibu dapat membuka leaflet yang telah diterima. Leaflet diartikan sebagai sarana edukasi yang berupa lipatan kertas yang disusun secara teliti yang memuat gambar serta teks cetakan yang menjelaskan suatu masalah sebagai informasi tentang suatu hal atau kejadian, leaflet memiliki kelebihan dan dinilai efektif untuk menyampaikan pesan sederhana serta singkat (Hardjito, 2023). Cakupan pemberian ASI Eksklusif bayi usia <6 bulan di tahun 2022 tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu pada Puskesmas Sendang Agung (100%), sedangkan presentase terendah pada Puskesmas Pujokerto (63,33%). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Konseling ASI dengan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pujokerto” .

B. Rumusan Masalah

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada provinsi Lampung tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi. Tahun 2021 tercatat sebesar 74,93%, meningkat pada tahun 2022 (76,76%) dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu 76,20% (Badan Pusat Statistik, 2024). Trend cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2020 yaitu (51,1%), tahun 2021 (74,9%) dan di tahun 2023 (77,9%). Walaupun cakupan ASI Eksklusif mengalami peningkatan setiap tahunnya namun masih belum mencapai target nasional sebesar 80%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif bayi usia <6 bulan di tahun 2022 tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah yaitu pada Puskesmas Sendang Agung (100%), sedangkan presentase terendah pada Puskesmas Pujokerto (63,33%). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Konseling ASI dengan Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pujokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh konseling ASI menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Tujuan Khusus

- a. Rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling ASI dengan Leaflet.
- b. Rata-rata sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling ASI dengan leaflet.
- c. Diketahui pengaruh konseling ASI dengan leaflet terhadap pengetahuan pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Pujokerto.
- d. Diketahui pengaruh konseling ASI dengan leaflet terhadap sikap pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Pujokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini dapat mendukung dan menguatkan pengaruh konseling ASI dengan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Pujokerto

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi petugas kesehatan dan tempat penelitian tentang peningkatan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pujokerto.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan sehingga menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa prodi kebidanan Metro khususnya mengenai ASI eksklusif.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber data pada penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini tentang Pengaruh Konseling ASI dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Puskesmas Pujokerto. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu atau kuasi dengan desain penelitian *one group pre test and post test design* yaitu untuk meneliti pengaruh konseling ASI dengan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pujokerto. Variabel independen yang diteliti adalah konseling ASI dengan media leaflet dan variabel dependennya pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan tempat yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Puskesmas Pujokerto. Jenis penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *one group pre test and post test*. Sampel pada

penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berada di Puskesmas Pujokerto dengan teknik pengambilan sampel *sampling Jenuh* yaitu seluruh ibu hamil trimester III.